RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Karangtengah IV
Kelas / Semester : VI/ I
Tema : 2 (Persatuan dalam Perbedaan)
Sub Tema : 1 (Rukun dalam Perbedaan)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memaparkan informasi penting dari peristiwa sejarah “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945”

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari 3. Apersepsi, tanya jawab materi yang telah dipelajari tentang pentingnya persatuan 4. Memberikan motivasi pada siswa Ketika liburan sekolah, keluarga Vita pergi ke Surabaya untuk melihat keindahan kota. Ayah dan Vita melihat Tugu Pahlawan. Keduanya mendekati, dalam benak Vita untuk apa Tugu tersebut dibangun? 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu anak-anak dapat memaparkan informasi penting dari peristiwa sejarah “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945	2 menit
Inti	1. Guru menunjukkan gambar mobil yang ditumpangi oleh Brigadir Jendral Mallaby 2. Guru menunjukkan gambar Bung Tomo 3. Guru menunjukkan gambar Gubernur Suryo 4. Guru mengajukan pertanyaan a. Kapan peristiwa dalam gambar terjadi? b. Apa makna dari peristiwa tersebut? 5. Guru bersama siswa membentuk kelompok 6. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan berikut dalam kelompok : 7. Siswa menjawab pertanyaan dan menukarkan dengan teman di sebelah tempat duduk serta menskusikannya.	7 menit

	8. Guru membimbing diskusi dengan berjalan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi secara aktif 9. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. 10. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. 11. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. 12. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada 13. Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. 14. Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. 15. Siswa mengembangkan informasi dengan dengan membaca dari sumber lain yang relevan 16. Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa	
Penutup	1. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan. 2. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. 3. Memberikan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	1 menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Pengetahuan

Soal uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa latar belakang “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?”
2. Bagaimana peran Bung Tomo dalam “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?”
3. Bagaimana peran Gubernur Suryo dalam “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?”
4. Bagaimana peran Jenderal Christison?
5. Mengapa “Peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya memiliki makna penting bagi bangsa Indonesia?

Kunci jawaban

1. Tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby, dalam pertempuran di Surabaya, Jawa Timur. Dalam peperangan itu, Mallaby tewas terpanggang di dalam mobil yang ditumpanginya, diduga akibat terkena lemparan granat, saat melintas di depan Gedung Internatio.
2. Bung Tomo khawatir pihak Belanda memakai Inggris untuk mencaplok kawasan Surabaya, seperti Jepang menguasai Mansuria, saat perang melawan China.
3. Gubernur Jawa Timur Suryo berpidato di corong radio, meminta rakyat untuk bersabar dan menunggu keputusan dari pemerintah pusat di Jakarta. Karena ultimatum itu, ditunjukkan kepada republik yang baru berdiri.
4. Jenderal Christison menyebut tewasnya Mallaby sebagai satu pembunuhan yang kejam. Dia menyatakan, akan menuntut balas terhadap rakyat Indonesia, dan Surabaya khususnya.
5. karena semua rakyat menjadi satu, dan melupakan semuanya, kecuali Republik Indonesia. Perorangan tidak berlaku pada hari itu. Pemerintah, tentara, rakyat, melebur jadi satu

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													
32													
33													
34													
35													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian Ketrampilan

1. Diskusi

Guru menilai siswa saat diskusi dengan menggunakan rubrik**.**

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara ( )	mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan ( )	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara ( )	**Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan ( )**
Berkomunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Mersepon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat ( )	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan oleh teman ( )	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh teman ( )	**Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh teman** ( )
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnyaa saat diskusi ( )	Berbicara dan menerangkan secara rinci, mersepon sesuai dengan topik ( )	Berbicara dan menerangkan secara rinci namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik ( )	**Kurang berbicara selama proses diskusi berlangsung** ( )

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Mengetahui
Kepala Sekolah

NIP :

Wonosari, 5 November 2021
Guru Kelas

Paimun, M.Pd.
NIP : 196708061991031010

LAMPIRAN

Mobil yang ditumpangi Brigadir Jenderal Mallaby (dok:Istimewa)

PERISTIWA 10 NOVEMBER 1945

Peristiwa 10 November 1945 yang sekarang dikenal sebagai Hari Pahlawan, merupakan satu peristiwa heroik segenap rakyat Indonesia, dalam mempertahankan kemerdekaan yang diproklamasikannya, pada 17 Agustus 1945.

Peristiwa bersejarah ini, dipicu oleh tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby, dalam pertempuran di Surabaya, Jawa Timur. Dalam peperangan itu, Mallaby tewas terpanggang di dalam mobil yang ditumpanginya, diduga akibat terkena lemparan granat, saat melintas di depan Gedung Internatio.

Komandan Angkatan Perang Inggris di Indonesia Jenderal Christison menyebut tewasnya Mallaby sebagai satu pembunuhan yang kejam. Dia menyatakan, akan menuntut balas terhadap rakyat Indonesia, dan Surabaya khususnya.

Pucuk Pimpinan Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia (BPRI) Sutomo atau biasa dipanggil Bung Tomo alias Bung Kecil mengatakan, rakyat Indonesia tidak takut dengan ancaman Christison yang akan menuntut balas.

Dia juga melihat, di balik pernyataan Christison yang ingin menurunkan kekuatan militernya secara penuh, untuk menggempur rakyat Indonesia yang sedang berjuang mempertahankan kemerdekaan, terdapat satu muslihat licik.

Dengan tewasnya Mallaby, Bung Tomo khawatir pihak Belanda memakai Inggris untuk mencaplok kawasan Surabaya, seperti Jepang menguasai Mansuria, saat perang melawan China.

Kekhawatiran itu pun terbukti benar. Pihak Belanda melalui Inggris, mengultimatum pemerintah Indonesia yang baru terbentuk, untuk menyerahkan diri dengan meletakan senjata, dan mengangkat tangan tinggi-tinggi.

Dalam selebaran yang disebar melalui udara, Komandan Angkatan Perang Inggris di Jawa Timur Mayor Jenderal Mansergh meminta seluruh pimpinan

Indonesia, pemuda, polisi, dan kepala radio Surabaya, menyerahkan diri ke Bataviaweg atau Jalan Batavia, pada 9 November 1945.

Penghinaan itu kontan membuat dada para pejuang kemerdekaan terbakar. Dengan cepat, BPRI memberikan pelatihan kilat perang gerilya. Terutama tentang tata cara penggunaan senjata hasil rampasan pasukan Nippon.

Setelah mendapatkan pelatihan yang cukup, secara bergantian mereka memberikan pengajaran kepada teman-temannya yang lain, dan seterusnya. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan "pasukan berani mati".

Di antara kelompok pejuangan itu, terdapat bukan hanya rakyat Surabaya. Tetapi juga pejuang dari Sumatera, Kalimantan, Maluku, Sulawesi, Bali, para kiai dan alim ulama dari berbagai Pulau Jawa. Anak-anak, pemuda, pemudi, dan orang tua. Semua terjun ke medan perang.

Di tengah situasi genting itu, Gubernur Jawa Timur Suryo berpidato di corong radio, meminta rakyat untuk bersabar dan menunggu keputusan dari pemerintah pusat di Jakarta. Karena ultimatum itu, ditunjukkan kepada republik yang baru berdiri.

Tetapi Jakarta menyerahkan keputusan yang diambil kepada pemerintah daerah dan rakyat. Akhirnya, Gubernur Suryo kembali berpidato, dan meminta rakyat mempertahankan kemerdekaan yang baru diproklamirkan.

Hingga 10 November 1945 pagi, rakyat yang siap angkat senjata pun masih menunggu. Hingga akhirnya tersiar kabar, sekira pukul 09.00 WIB lebih, seorang pemuda melaporkan terjadi penembakan oleh pasukan Inggris.

Peristiwa yang ditunggu-tunggu pun tiba. Masing-masing pasukan pemuda, dikerahkan ke pos dan pangkalan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Pertempuran hebat pun terjadi. Moncong senjata memuntahkan pelornya. Segenap rakyat berjuang bersama. Tidak ada perbedaan golongan, tingkatan, agama, dan paham. Ketika satu Indonesia terancam, satu bangsa Indonesia akan membelanya.

Inilah hakikat dari peristiwa bersejarah itu. Di mana semua rakyat menjadi satu, dan melupakan semuanya, kecuali Republik Indonesia. Perorangan tidak berlaku pada hari itu. Pemerintah, tentara, rakyat, melebur jadi satu

Mobil yang ditumpangi Brigadir Jenderal Mallaby (dok:Istimewa)

BANK INDONESIA

GUBERNUR SURJO

1896 - 1948